

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
SE-KOTA PEKANBARU**

Oleh:

Muhammad Amin (aminzsdn2220@stmikindragiri.ac.id)

Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Indragiri

Mas'ud Zein (masudzein@uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Rian Vebrianto (rian.vebrianto@uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAKSI

Kepemimpinan Kepala Madrasah tentunya sangat diharapkan oleh para guru mampu menganyomi segala kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas profesionalisme keguruan. Sesuai dengan pengamatan peneliti pada studi awal, para Kepala MAN se-Kota Pekanbaru telah memiliki kualifikasi yang jelas, dan cukup dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Namun pada kenyataannya, para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Pekanbaru secara umum memiliki kecenderungan kurang maksimal dalam beraktivitas untuk menjalankan tugas keguruannya. Kinerja guru yang menurun tentunya terkait dengan kualitas persepsi mereka terhadap kinerja kepemimpinan Kepala MAN. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode ex post facto melalui penelitian regresi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi tunggal. Melibatkan 121 sampel responden dari seluruh guru MAN se-Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_1) diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat kontribusi yang sangat signifikan dari dari persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN terhadap kinerja guru se-Kota Pekanbaru dengan kekuatan pengaruh 15,1%

Kata Kunci: Pengaruh, Kepemimpinan Kepada MAN, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dapat diandalkan dalam mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tugas negara dalam mencerdaskan bangsanya yang diyakini berimplikasi pada tingkat kesejahteraan.

Pendidikan diharapkan dapat membina secara baik potensi atau kemampuan

manusia sebagai peserta didik pada potensinya sehingga menjadi manusia yang menyadari dirinya memiliki kemampuan. Dalam pandangan ajaran Islam, perwujudan insan kamil merupakan manusia yang mampu menjalin hubungan yang bersifat positif dan konstruktif dengan manusia lain dan alam sebagai perwujudan pengabdian kepada Allah SWT.

Peningkatan berkualitas adalah solusi bagi bangsa kita dalam menghadapi persaingan di era global. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tetap saja harus berlandaskan pada keimanannya yang kuat kepada Allah SWT. agar tidak terombang ambing dalam persaingan yang penuh dengan tekanan psikologis, belum lagi tekanan dari musuh abadi umat manusia yakni syaitan. Motivasi hidup dan bekerja sebagai bagian ibadah kepada Allah SWT. merupakan kekuatan umat Islam yang berbeda dibanding umat lainnya.

Manusia yang sempurna lahiriah dan bathiniah hendaklah terwujud sebagai output proses sistem pendidikan. Kesehatan jasmani, kepintaran akal, dan rohaniah yang bermutu harus selalu seimbang dalam pengembangannya. Andaikan alur berpikir ini dijalankan dengan baik, maka akan dapat membentuk kepribadian siswa yang sempurna (*insan kamil*). Semua komponen sistem hendaknya saling bekerjasama dan saling bantu dalam satu kesatuan organisasi.

Tidak terbantahkan bahwa personal guru merupakan faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran guna pencapaian secara sempurna hasil belajar yang telah ditetapkan. Istilah profesional yang senter didengungkan di dunia keguruan harus menjadi perhatian, dalam arti bahwa guru yang baik adalah guru yang profesional atau memiliki profesionalisme.

Tidak mengheran jika kendala seperti yang disebutkan di atas akan mengakibatkan tidak berkembangnya mutu pendidikan Indonesia karena kualitas profesionalisme guru yang masih rendah. Fenomena ini menjadi tanggungjawab semua pihak. Program pembinaan profesionalisme keguruan yang telah dan sedang berlangsung harus dievaluasi secara berkelanjutan, dan ini tidak hanya menjaditanggung jawab lembaga pemerintah, tetapi juga bisa dilakukan oleh pihak swasta secara institusi maupun mandiri. Hasil darievaluasi ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas sehingga dapat ditetapkan berbagai kebijakan lebih lanjut yang lebih konstruktif.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tentu tidaklah harus menjalankan seluruh peranan yang diperlukan sekolah. Tugas dan tanggung jawab mamajukan sekolah adalah kewajiban bersama seluruh elemen lembaga madrasah.

Sejalan dengan hal di atas, peneliti berpendapat bahwa seorang Kepala Madrasah harus memiliki pola pikir dengan pendekatan sistem (*system approach*). Kepada Madrasah harus memahami bahwa proses jalannya lembaga pendidikan yang ia pimpin adalah dengan menggerakkan seluruh komponen sistem yang ada dalam lingkup sistem penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan. Selain komponen peserta didik sebagai input, kemudian orang tua, masyarakat, sarana, kurikulum dan pemerintah, kompoenen guru adalah salah satu yang terpenting dalam berpikir melalui pendekatan sistem dalam pendidikan.

Kepala Madrasah yang menjadi *top leaders* tentunya sangat diharapkan oleh para guru mampu menganyomi segala kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas profesionalisme keguruan. Sesuai dengan pengamatan peneliti pada studi awal, para Kepala Madrasah telah memiliki kualifikasi yang jelas, dan cukup

dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Namun pada kenyataannya, para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Pekanbaru secara umum memiliki kecenderungan kurang maksimal dalam beraktivitas untuk menjalankan tugas keguruannya.

Kinerja guru yang menurun tentu diduga terkait dengan kualitas persepsi mereka terhadap kinerja kepemimpinan Kepala MAN. Masih terdapat guru yang merasa enggan atau takut disupervisi oleh Kepala MAN saat mengajar. Karena guru beranggapan bahwa supervisi adalah kegiatan mencari kesalahan atau kelemahannya dalam mengajar. Padahal Kepala MAN sudah memberikan pengertian dan pemahaman tentang hakikat supervisi. Juga terdapat sebagian guru yang terlambat menyusun perangkat pembelajaran di awal semester, padahal pada setiap tahunnya Kepala MAN selalu memberikan peringatan dan yang sudah lebih dari satu kali terlambat diberi sanksi.

Sesuai dengan fakta di atas dapat diketahui masih belum sesuainya kinerja guru MAN di Kota Pekanbaru dengan yang diharapkan, padahal Kepala MAN sudah berupaya bekerja sebagai pemimpin lembaga pendidikan mereka secara baik. Indikasi dari fenomena membuat peneliti berasumsi bahwa terdapat kecenderungan masih belum maksimalnya kinerja guru. Berdasarkan hal inilah, peneliti bermaksud mengangkat penelitian kuantitatif dengan teknik regresi tunggal dengan mengangkat judul: *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru”*.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan merupakan bersifat kuantitatif dengan metode *expost facto* melalui penelitian *regresi*. Pendekatan penelitian Teknik analisis yang digunakan adalah *regresi sederhana (tunggal)*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 121 orang. Mengingat jumlah anggota populasi 121 orang, sesuai dengan keinginan peneliti untuk mengumpulkan data mendekati sempurna dari seluruh responden, maka peneliti mengambil seluruh anggota populasi yang berjumlah 121 orang guru sebagai sampel atau responden. Penelitian ini disebut *penelitian populasi* atau *studi sensus*.¹ Pengolahan pengujian hipotesis ini dilakukan dengan program SPSS versi 22. Untuk menganalisis kekuatan pengaruh dari variabel X persepsi guru atas kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap variabel Y kinerja guru digunakan teknik *regresi tunggal*. Teknik regresi tunggal mensyaratkan data harus berjenis interval.

PEMBAHASAN

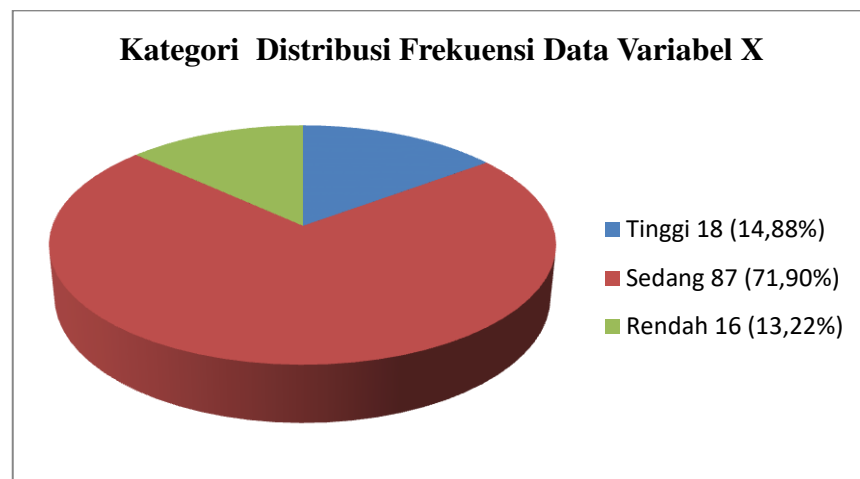
Data variabel bebas (X) persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN se-Kota Pekanbaru dikumpulkan melalui angket. Anket atau kuesioner terdiri dari 15 item pertanyaan, dan disebar sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 121 orang guru MAN se-Kota Pekanbaru. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 33, dan skor tertinggi 96. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat *mean* (rata-rata) sebesar 60,74, median 60, modus 60, dan standar deviasi 9,07. Hasil perhitungan ini menunjukkan nilai rata-rata, tidak

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 108

jauh berbeda dengan median dan modus. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel X cenderung berdistribusi normal.

Hasil perhitungan deskripsi frekuensi variabel X menunjukkan bahwa bahwa mayoritas skor berada pada kelompok sedang yakni sebanyak 71,90%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi hanya 14,88%, dan masih ada yang tergolong rendah yakni 13,22%. Dari pengelompokkan data ini dapat dipahami bahwa tingkat variabel persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN se-Kota Pekanbaru berada pada kelompok sedang.

Gambar 1

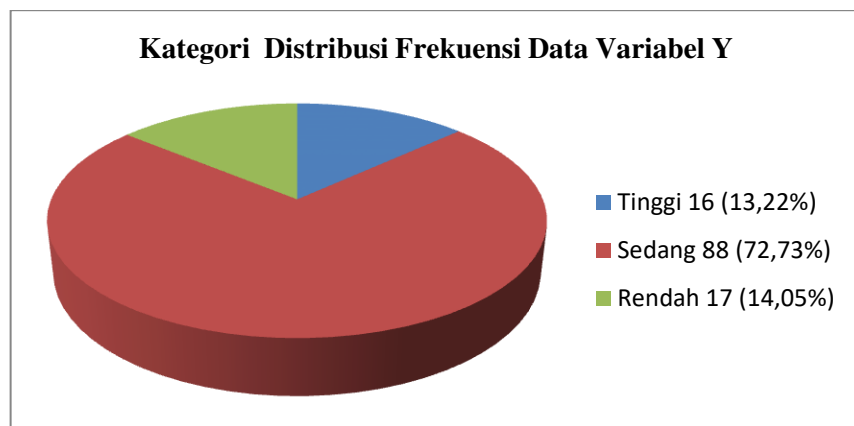


Data variabel bebas (Y) kinerja guru MAN se-Kota Pekanbaru dikumpulkan melalui kuesioner atau angket. Kuesioner terdiri dari 24 item pertanyaan, dan disebar sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 121 orang guru MAN se-Kota Pekanbaru. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 63, dan skor tertinggi 120. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat *mean* (rata-rata) sebesar 98,53, median

99, modus 110, dan standar deviasi 11,89. Hasil perhitungan ini menunjukkan nilai rata-rata, tidak jauh berbeda bahkan hampir sama dengan median, walaupun dengan besaran modus atau angka yang sering muncul tidak terlalu dekat. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel Y cenderung berdistribusi normal.

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa mayoritas skor berada pada kelompok sedang yakni sebanyak 72,73%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi hanya 13,22%, dan masih ada yang tergolong rendah yakni 14,05%. Dari pengelompokan data ini dapat dipahami bahwa tingkat variabel kinerja guru MAN se-Kota Pekanbaru berada pada kelompok sedang.

Gambar 2



Hipotesis kerja yang diajukan adalah “*terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi guru atas kepemimpinan Kepala terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru.*” Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik regresi tunggal melalui bantuan sistem SPSS versi 22, maka dapat dirangkum hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 1

Analisis Pengujian Hipotesis

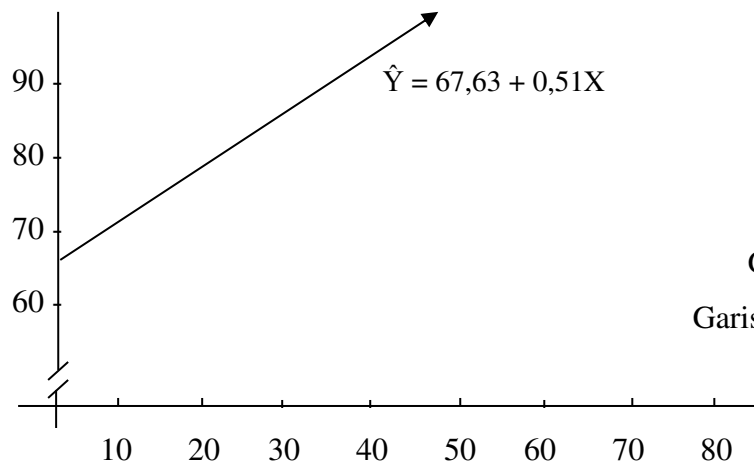
Variabel Bebas	n	$R_{x,y}$	$R^2_{x,y}$	F_{hitung}	F_{tabel}		Keterangan
					$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$	
Persepsi Guru atas Kepemimpinan Kepala Madrasah	121	0,388	0,151	21,128	3,92	6,85	Sangat Signifikan

Terlihat di tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa didapat harga F_{hitung} sebesar 21,128 yang lebih besar dari $F_{tabel} \alpha 0,05$ yakni 3,92, dan $F_{tabel} \alpha 0,01$ yakni 6,85. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y *sangat signifikan*. Kekuatan hubungan antar kedua variabel adalah 0,388. Sedangkan hasil analisis untuk yang menunjukkan kekuatan pengaruh diperoleh harga 0,151, berarti bahwa variasi kinerja guru diperkuat atau dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala MAN sebesar 15,1%. Oleh karena itu hipotesis kerja yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN terhadap Kinerja Guru se-Kota Pekanbaru, *diterima*, kosekuensinya hipotesis nol ditolak.

Atas dasar perhitungan dan paparan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang sangat signifikan dari dari persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN terhadap kinerja guru se-Kota Pekanbaru dengan kekuatan pengaruh 15,1%

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan regresi tunggal atau regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0,509 dibulatkan menjadi 0,51 dengan konstanta 67,63. Berdasarkan hal ini, maka dapat dibuat

garis persamaan regresinya yakni $\hat{Y} = 67,63 + 0,51X$. Arah kekuatan signifikansi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Garis Regresi Linier

Persamaan regresi $\hat{Y} = 67,63 + 0,51X$ dapat menjelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor variabel persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN naik, maka skor variabel kinerja guru juga naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor persepsi guru atas kepemimpinan Kepala MAN naik 1 skor, maka skor kinerja guru akan naik 0,51 poin.

Agar tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam yang diampu oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka Kepala MAN diharapkan menjadi pimpinan yang hebat harus mampu mendesain perencanaan strategis khusus dalam program pembinaan untuk peningkatan kinerja guru. Kepala MAN juga harus bisa menjadi suri teladan yang baik bagi guru atas semua aspek kinerja.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dengan dukungan teori ahli di

atas sangat perlu diambil langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan pembinaan profesional guru aspek pengembangan diri guru. Sebab pengembangan profesional guru dari seluruh segi mutlak dilakukan secara seimbang, holistik, dan berkelanjutan.

Pembinaan kinerja guru sangat diperlukan untuk diwujudkan secara nyata. Kepala MAN se-Kota Pekanbaru harus bisa bekerjasama dengan stakeholde secara baik. Ini juga mengharuskan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten/Kota Pekanbaru melalui Kapala Seksi Pendidikan harus melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang lebih *riil*. Kepala MAN se-Kota Pekanbaru hendaknya melakukan pendampingan pada seluruh aspek yang profesional guru agar kinerja guru semakin maksimal, dan dilakukan secara lebih kontiniu. Kepala MAN se-Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Kasi Pendidikan juga disarankan untuk menambah jumlah petugas pengawas.

Kepada petugas pengawas juga mestinya lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembinaan profesional guru. Program pembinaan kinerja guru yang sudah tercantum secara tekstual hendaknya dapat lebih diaplikasikan secara baik didalam komunikasi pembinaan yang konkrit terhadap seluruh guru.

Bagi para guru diharapkan dapat memupuk kemauan serta semangat dalam belajar secara kontiniu dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan keguruan sehingga menjadi guru yang profesional yang berefek pada semangat bekerja. Segala program pembinaan yang tersedia hendaklah dimanfaatkan secara maksimal. Segala kendala yang dihadapi hendaklah disampaikan secara baik kepada pimpinan madrasah dan pengawas untuk dicarikan solusi, jangan didiamkan saja apalagi melakukan tindakan yang merugikan. Jadi harus selalu

diingat bahwa, guru selaku objek sekaligus subjek pengembangan diri dan peningkatan kinerja memegang peranan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di MAN.

Jadi sesuai dengan paparan di atas mengindikasikan secara jelas pentingnya peranan pimpinan dalam menunjang kinerja guru. Sebab itulah guru sebagai tenaga pendidik perlu mendapat dukungan melalui program pembinaan profesional mereka – tentunya melalui dukungan Kepala MAN secara penuh – agar dapat mengembangkan diri secara maksimal dengan segala potensinya. Akhirnya diharapkan para guru mampu mewujudkan misi utama pendidikan Islam yang diemban oleh Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru.

PENUTUP

Para Kepala MAN se-Kota Pekanbaru diharapkan meningkatkan kualitas kinerja kepemimpinannya agar semakin profesional sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Tidak ada salahnya bagi para Kepala MAN untuk terus belajar dan melatih diri dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan serta diskusi ilmiah secara kelompok maupun personal untuk meningkatkan profesionalisme kepemimpinan.

Kepala MAN se-Kota Pekanbaru juga seharusnya kembali mempelajari berbagai konsep keilmuan manajerial yang berlandaskan ajaran Islam. Karena sesungguhnya ajaran Islam sudah sangat sempurna sebagai pedoman hidup dan kehidupan bagi manusia yang meliputi semua aspek. Mulailah dengan mencari buku tentang manajemen pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh berbagai tokoh pendidikan Islam maupun ulama yang sah. Upaya membangkitkan ruh

keislaman dalam manajemen harus segera dimulai dan dikembangkan sebagai dasar pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Guru MAN se-Kota Pekanbaru juga diharapkan tetap mau memperluas wawasan dan ilmu pengetahuannya, terus belajar guna peningkatan profesionalisme keguruan. Berbagai pendidikan dan pelatihan haruslah diikuti dengan baik, terstruktur dan terencana, secara mandiri maupun dikelola lembaga. Para guru juga diharapkan mampu mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan segala aktivitas profesionalnya sebagai pendidik.

Kepada Pemerintah Kota Pekanbaru hendaknya lebih banyak memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para Kepala MAN, agar mereka lebih profesional dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Demikian juga kepada para guru MAN, pemerintah Kota Pekanbaru juga harus lebih memperhatikan dalam peningkatan profesionalisme keguruan. Tidak hanya dengan peningkatan jumlah berbagai program pendidikan dan latihan, namun juga termasuk masalah peningkatan kesejahteraan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Jawahir Thantowi, *Unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Husna, 1983
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ordway Tead, *The Art of Leadership*, New York: Mc.Grow-Hill Book Co., Inc., 1967
- Pandji Anaroga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Reneka Cipta, 1997
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta: 2007
- Wiraman, *Kepemimpinan; Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2013